

**KOMUNIKASI ORGANISASI
PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA DESA KEDUNGTURI
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI ANGGOTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)**



**Oleh :
Kholid Fauzi
NIM. B76214076**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kholid Fauzi

NIM : B 76214076

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Nyi Cempo Timur - RT 09 RW 04 - Kedungturi Taman Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 07 Juli 2018

Yang Menyatakan



Kholid Fauzi

NIM. B76214076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kholid Fauzi

NIM : B 76214076

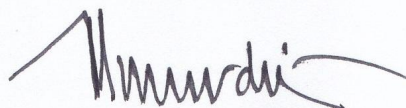
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 09 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 19710602 199803 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

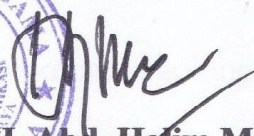
Skripsi oleh **Kholid Fauzi** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 17 Juli 2018

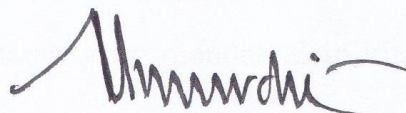
Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan


Dr. H. Abd. Halim M. Ag
NIP. 196307251991031003

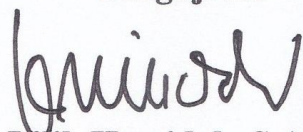
Penguji I


Dr. Ali Nurdin, S. Ag, M. Si
NIP. 197106021998031001

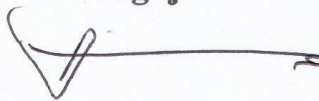
Penguji II


Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

Penguji III


Dr. Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si
NIP. 197312171998032002

Penguji IV


Drs. Yoyon Mudjiono, M. Si
NIP. 195409071982031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholid FAUZI
NIM : B 76214076
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : kholidfauzi18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar
Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa
Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2018

Penulis

(Kholid Fauzi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kholid Fauzi, B76214076, Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Putra Nahdatul Ulama' (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama' (IPPNU) dalam mempertahankan eksistensi anggota, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Komunikasi organisasi, Motivasi dalam mempertahankan eksistensi anggota.

Persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana cara komunikasi organisasi yang dilakukan antar anggota organisasi dan upaya apa saja yang dapat dilakukan anggota untuk mempertahankan eksistensi anggota dalam suatu organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara komunikasi organisasi yang dilakukan antar anggota, untuk memahami bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung, dengan internal maupun eksternal organisasi, media yang digunakan untuk menjalin komunikasi organisasi, hambatan atau konflik yang terjadi pada suatu organisasi, motivasi dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi jumlah anggota PR IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami dengan yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai proses komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori budaya organisasi dan teori motivasi, sehingga akan diperoleh data.

Proses komunikasi yang terlibat pada organisasi ini adalah komunikasi eksternal dan internal. Organisasi ini juga menggunakan pola komunikasi secara langsung dengan bertatap muka pada saat kegiatan formal maupun non formal. Meskipun komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan antar eksternal dan internal organisasi yaitu dengan menggunakan media online diantaranya adalah Whatsapp, Instagram dan Googledrive. Yang menjadi budaya atau ciri khas pada organisasi ini adalah memiliki blazer yang berlogo IPNU IPPNU Desa Kedungturi serta memiliki agenda kegiatan rutin dan tahunan. Konflik yang dialami adalah masalah-masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja. Maka motivasi disini sangatlah diperlukan, dikarenakan jumlah anggota mengalami penurunan dipertengahan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, Meminimalisir konflik yang terjadi antar anggota organisasi dengan menjalin solidaritas, menyingkirkan egoisme dan memupuk selalu rasa saling menghargai dan menghormati agar IPNU IPPNU Kedungturi tetap jaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Konsep Penelitian.....	8
1. Komunikasi Organisasi	8
2. Organisasi IPNU dan IPPNU	10
3. Mempertahanan Organisasi	12
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.....	17
3. Jenis dan Sumber Data	18
4. Tahapan Penelitian	19
5. Teknik Pengumpulan data	21
6. Teknik Analisis Data	23

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, permasalahan manusia semakin kompleks. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dia akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apa pun bentuk kelompok itu. Manusia adalah pendukung utama setiap organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi.

Adanya perbedaan dalam berperilaku menyebabkan adanya komunikasi antar manusia. Organisasi tidak dapat berdiri tanpa komunikasi¹. Komunikasi merupakan suatu cara untuk menghubungi orang-orang lain dengan perantara ide-ide, fakta-fakta, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi para manajer karena dua alasan : pertama, komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Kedua, komunikasi merupakan kegiatan untuk manajer meluangkan sebagian besar waktunya.

Pada dasarnya setiap individu akan sulit untuk mewujudkan tujuannya dibandingkan dengan apabila secara berkelompok, dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu bentuk kerja sama dari

¹ Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung : Mandar Madju, 1993). Hal. 8

individu-individu untuk membentuk kelompok dan kemudian membentuk suatu organisasi. Melalui organisasi sebagai institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, organisasi adalah suatu bentuk kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu.

Komunikasi yang baik sangatlah diperlukan agar bisa terjalin hubungan yang harmonis antar warga terutama para remajanya, begitu pula pada organisasi, akan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan anggota kelompok, jika terjadi perbedaan pendapat antar anggota, dan tidak ada yang mau menerima dengan lapang dada, sehingga menyebabkan anggota ada yang mengundurkan diri, maka tidak menutup kemungkinan adanya anggota yang lainnya ikut untuk mengundurkan diri pula, karena remaja zaman sekarang ini lebih suka membuat forum didalam forum (*geng*) dengan teman yang dipilihnya sendiri, dan mudah untuk dipengaruhi hal negatif, bisa dipastikan menyebabkan organisasi tersebut sulit untuk berkembang bahkan bisa menyebabkan organisasi tersebut berantakan. Komunikasi organisasi yang baik disini sangatlah diperlukan bagi semua organisasi. Oleh karena itu, anggota dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Kohler 1981)².

Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Organisasi adalah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangatlah kompleks. Berikut ini merupakan beberapa elemen dasar dari organisasi yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Pertama Struktur sosial, merupakan pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Menurut Davis (Scott, 1981) struktur sosial dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku. Kedua struktur ini dari kelompok tidaklah dapat dipisahkan secara jelas dan tidak pula identik, tetapi berbeda tingkatnya dan saling berhubungan. Tingkah laku membentuk norma-norma sebagaimana halnya norma-norma membentuk tingkah laku.

[illegible]

Ketiga konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangatlah diperlukan dalam memahami organisasi. Tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Tujuan dibatasi sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya, melalui aktivitas dan tugas-tugas mereka.

Kelima Lingkungan, setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, terhadap kebudayaan dan lingkungan sosial, Parson (Scoot, 1981) telah memberikan perhatian terhadap pentingnya hubungan diantara organisasi dan lingkungan masyarakat yang luas. Suatu organisasi mengharapkan dukungan sosial bagi aktivitasnya untuk merefleksikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya³.

[illegible]

menampung, menyalurkan dan mengembangkan minat , bakat dan potensi yang dimiliki remaja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai profil dan komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota, pada organisasi pimpinan ranting IPPNU Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian :

1. Bagaimana cara komunikasi organisasi yang dilakukan antar anggota Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi ?
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan anggota untuk mempertahankan eksistensi anggota Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui cara komunikasi organisasi yang dilakukan antar anggota Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi
2. Untuk memahami upaya yang dapat dilakukan anggota untuk mempertahankan eksistensi anggota Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi

D. Manfaat penelitian :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkanakan menambah kajian keilmuan tentang komunikasi, khususnya komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota suatu organisasi dan diharapkan penelitian ini bisa

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan bisa mengetahui penerapan dan mengoptimalkan komunikasi organisasi untuk menjalin hubungan baik antar anggota organisasi, dengan harapan anggota bisa istiqomah dalam berjuang dan berperan aktif untuk mempertahankan serta *mengeksistensikan* suatu organisasi khususnya Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kdungturi Taman Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Syaiful Hadi (2014) yang berjudul Komunikasi Kelompok Remaja Masjid dengan Preman (Study kualitatif mengenai komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman). skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2014. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah peneliti terdahulu adalah bidang komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Sedangkan yang digunakan peneliti adalah komunikasi organisasi, obyeknya yang digunakan peneliti terdahulu yaitu remaja masjid dengan preman kampung sedangkan penelitian sekarang menggunakan obyek Anggota Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi Taman Sidoarjo.

[illegible]

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wachidah, yang berjudul Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya Dalam Membangun Solidaritas Kader NU skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2016. Penelitian ini fokus menumbuhkan solidaritas kader di PC IPPNU Surabaya, sedangkan fokus peneliti adalah komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota IPNU IPPNU Desa Kedungturi Taman Sidoarjo.

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁴

[illegible]

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.⁶

Mengenai organisasi, salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang diuraikan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber yaitu arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya Pengertian komunikasi organisasi dalam buku “komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan ” adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.⁷

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

[illegible]

Dari pengertian diatas, maka definisi komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam sebuah organisasi di dalam kelompok formal maupun informal untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik dan harmonis, langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil , yang bertujuan saling berbagi, memahami dan menciptakan rasa kekeluargaan yang erat untuk mencapai tujuan bersama.

Berawal dari ide para putra Nahdlatul Ulama, yakni pelajar dan santri pondok pesantren untuk mendirikan suatu kelompok atau perkumpulan. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari

⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 54

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau yang disingkat dengan IPNU adalah sebuah organisasi pelajar Nahdliyyin yang berdiri pada tanggal 24 Februari tahun 1954 di Semarang. IPNU adalah salah satu organisasi di bawah naungan Jamiyyah Nahdlatul Ulama, tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu keberadaan IPNU memiliki posisi strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumberdaya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dan negara dewasa ini.

Beberapa catatan yang harus digaris bawahi, bahwa agar NU tetap eksis akan banyak ditentukan oleh kiprah warga IPNU itu sendiri, sejauh mana IPNU dapat mengaktualisasikan diri dalam berbagai bentuk, baik wawasan, ide maupun keterlibatannya dalam ikut memikirkan dan menyelesaikan masalah-masalah kebangsaan, yang semuanya itu hanya akan maupun diwujudkan dengan 3 (tiga) pilar :

- [illegible]

a. Komunikasi Ke Bawah

b. Komunikasi Ke Atas

c. Komunikasi Lateral

[illegible]

Komunikasi lintas saluran adalah komunikasi yang terjadi dimana informasi diberikan melewati batas-batas fungsional atau batas-batas unit kerja, dan diantara orang-orang yang satu sama lainnya tidak saling menjadi bawahan atau atasan. Masalah yang biasanya timbul dalam komunikasi jenis ini adalah terjadinya prejudice antar sesama pegawai. Oleh karena itu, pemimpin harus bertindak bijaksana jika mendapat permasalahan yang demikian. Komunikasi jenis ini juga agak sulit untuk dihindari, bahkan terkadang juga penting untuk dilakukan sebagai *beginning power*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan komunikasi organisasi Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi, dalam mempertahankan jumlah anggota, dikarenakan jumlah anggotanya selalu mengalami pasang dan surut tidak menentu, pada masa awal per periode kepengurusan organisasi, jumlah anggotanya sangatlah banyak, ditengah masa periode mengalami penurunan yang signifikan, akan tetapi pada masa hampir akhir pergantian periode jumlah anggotanya bertambah kembali. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi yang diterapkan oleh PR IPNU dan IPPNU Kedungturi, dalam

Dengan alur skematik yang saling berkaitan seperti diatas, kemudian disesuaikan dengan dua teori dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, yaitu peneliti dapat mengetahui alur proses komunikasi yang digunakan oleh Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi dalam mempertahankan eksistensi anggota dengan berbagai macam tantanganya di era globalisasi pada saat ini, dimana remaja zaman sekarang sangatlah sulit untuk diajak dalam hal kebaikan khususnya pada organisasi keagamaan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

[illegible]

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹³.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Bertujuan untuk melukiskan fakta secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif mempelajari problematika, tata cara, serta situasi-situasi tertentu yang berlaku dalam masyarakat. Termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.¹⁴ Dengan mengamati beberapa kegiatan keagamaan, sosial maupun hiburan, yang dilakukan oleh anggota IPNU dan IPPNU.

Metode kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, tetapi menggunakan komunikasi yang efektif seperti biasa dengan mengobrol santai, kemudian kita sisipkan pertanyaan yang tanpa disadari oleh informan jika kita melakukan penelitian, tetapi kemudian meruncing dan mendetail karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Dengan tujuan untuk mengeksplorasi informan untuk mendapatkan informasi.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah informan yang dipilih oleh peneliti untuk menggali data dan mendapatkan informasi. Informan pada penelitian

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. EdisiRevisi, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), hal. 4

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hal. 16

ini adalah badan pengurus harian IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi diantaranya adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan Anggota.

b. Obyek

Obyek dari penelitian ini adalah kajian pada ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi, komunikasi motivasi, dan komunikasi antar anggota dalam mempertahankan eksistensi anggota IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor sekretaiatan IPNU dan IPPNU Kedungturi yaitu di Masjid Jami' Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder

a. Data Primer

Adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan¹⁵. Sebagai informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari subyek peneliti. Data primer diperoleh berdasarkan dari informasi melalui wawancara maupun dengan dokumentasi mengenai proses komunikasi organisasi yang digunakan oleh antar anggota dalam mempertahankan eksistensi organisasi tersebut.

b. Data Sekunder

Adalah data yang di peroleh dari data kedua atau sumber

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 128

sekunder¹⁶. Berfungsi untuk menyempurnakan data primer, bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, profil, sejarah dan visi misi Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah, pertama sumber data primer, yang diperoleh dari data primer yaitu informan sebagai anggota IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi. Kedua sumber data sekunder untuk memberi kemudahan peneliti agar dapat memperoleh informasi lebih lengkap mengenai organisasi tersebut.

4. Tahapan penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Bryman yaitu¹⁷:

1. Mencari topik yang menarik untuk diteliti

Masa remaja ini memang masa yang sangat labil dan emosional, maka dari itu masa ini juga merupakan masa mencari jati diri masing-masing remaja, sehingga sangat mudah dan rentan sekali terbawa arus. Apalagi di era globalisasi dimana perkembangan IT yang semakin cepat dan pesat, dimana smartphone kini bisa didapatkan dengan harga yang terjangkau dan akses internet kini bisa dengan mudah diakses, yang menimbulkan efek luar biasa bagi sifat dan sikap individu masing-masing remaja, sebagai remaja yang luar biasa haruslah mampu memanfaatkan perkembangan zaman dengan baik. Topik yang menarik adalah walaupun

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Allan Briman, *Social Research Method 2nd ed*, (United States : Oxford University Press, 2004), hal. 269

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lingkungan sekitar kantor sekretariat IPNU IPPNU Desa Kedungturi Masjid Jami', Desa Kedungturi, Taman, Sidoarjo.

Untuk mendapatkan informasi utama yaitu dari informan. Pembimbing, pengurus harian dan anggota IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan konsep baru tetapi dapat melihat keterkaitan antar asumsi yang sudah di paparkan pada langkah awal, yaitu :

- Menjalin kedekatan secara emosional
- Mempertajam pertanyaan penelitian
- Mengumpulkan data lebih lanjut, dengan melakukan wawancara dan observasi lebih lanjut.

Tahap penelitian selanjutnya yaitu penulisan kesimpulan. Setelah peneliti menentukan pertanyaan-pertanyaan dasar, memilih area penelitian,

mengumpulkan data yang relevan, menafsirkan data, dan pengonsepan, maka peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion¹⁹ observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam tindakan analisis.

¹⁸ Allan Briman, *Social Research Method 2nd ed*, (United States : Oxford University Press, 2004), hal. 271

¹⁹ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan subjek yang sedang diteliti atau dengan orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian dengan mengikuti apa yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti.²⁰

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution²¹ bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 227

²¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

c. Dokumentasi

Merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan atau mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²² Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan latar belakang informan dan masalah serta arsip mengenai lokasi penelitian.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono bahwa analisis data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan Informan.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 82.90.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. proses mereduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Merupakan tahapan kedua dalam aktivitas menganalisa data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Untuk itu menurut Nasution²³ bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami.

Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Sementara itu Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sebagaimana dengan proses reduksi data.

Penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal pertama yang dilakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah penggambar secara umum hasil penelitian ini dimulai dari lokasi penelitian yaitu di tempat dimanapun kegiatan anggota IPNU

[illegible]

Pemeriksaan keabsahan data dalam kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah Triangulasi Data.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa teknik penggalian data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan dan dokumentasi.²⁴ Triangulasi data ini biasanya ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Membandingkan semua hasil data yang diperoleh dari lapangan mulai dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mencari keabsahan dari data-data yang telah diperoleh
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, yang tujuannya untuk mengkomparasikan antara kedua data tersebut

[illegible]

Oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu warga sekitar dari subjek, orangtua atau keluarga subjek. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian mengalisis.

I. Sistematika Pembahasan :

Untuk mempermudah ini dan guna sistematis dalam pembahasannya, berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penelitian yang kami lakukan, diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Kerangka teoritik

Pada bab ini disajikan mengenai kajian pustaka meliputi: Komunikasi organisasi, antar anggota dan antarpribadi, dalam mempertahankan eksistensi anggota.

KAJIAN TEORITIS

memberikan gambaran yang komprehensif, pendapat-pendapat tersebut adalah :

1. Carl 1. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.²⁶

2. Gebner

Komunikasi adalah penyajian informasi, ide, emosi, skill dan seterusnya, dengan menggunakan simbol, kata, gambar, figur, grafik dan lain-lain. Hal ini merupakan aksi atau proses peyampaian yang biasanya disebut komunikasi.²⁷

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembagian makna atau ide-ide di antara dua orang atau lebih dan mereka mendapatkan saling pengertian tentang pesan yang disampaikan. Tanpa ada kesamaan pengertian diantara peserta komunikasi maka tidak ada sebuah tindak komunikasi. Dalam komunikasi pesan dapat disampaikan melalui lambang atau simbol verbal maupun non-verbal. Menurut Porter dan Samovar⁷ sebuah perilaku (baik verbal atau nonverbal) dapat dikatakan sebagai pesan apabila memenuhi dua syarat yaitu ; pertama, perilaku harus diobservasi oleh seseorang, kedua, perilaku harus mengandung

²⁶ Onong Effendy Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung : Remala Rostda Karya, 1999) hal 10

²⁷ Reed H. Blake, A Taxonomi Of Concept in Communication, (USA : Hasting Hausa, Publisher Inc, 1979) hal 3

Harold laswell dalam karyanya *Strukture and Function of Communication in Society* , mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Wilbur Schramm melihat pesan sebagai tanda esensial yang harus dikenal oleh komunikan. Semakin tumpang tindih bidang pengalaman komunikator dengan bidang pengalaman komunikan, akan semakin efektif pesan yang dikomunikasikan. Dalam teori komunikasi dikenal istilah empathy, yang berarti kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain. Jadi, meskipun antara komunikator dengan komunikan terdapat perbedaan dalam kedudukan, jenis pekerjaan, agama, suku, bangsa, tingkat pendidikan, ideologi, dan lain-lain, jika komunikator bersikap empatik, komunikasi tidak akan gagal.

[illegible]

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977); dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda perumusannya tapi ada 3 hal yang sama-sama dikemukakan yaitu : Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik. Selain dari yang dikemukakan diatas tiap organisasi mempunyai aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini didesain oleh manusia dan karena itu tidaklah sempurna. Organisasi bertumbuh bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur. Elemen pertumbuhan yang didesain adalah suatu respons rasional terhadap

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi satu sama lain. Karena kegiatan yang berulang-ulang dan tiada hentinya tersebut maka dikatakan sebagai suatu proses.

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal, dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam

³³ R.Wayne Pace & Don F Faules, komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 33

3. Jaringan

4. Keadaan saling tergantung

5. Hubungan

[illegible]

6. Lingkungan

7. Ketidak pastian

[illegible]

7.1 Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihka internal maupun eksternal

7.3 Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

Menurut Roger hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi seperti berikut³⁴ :

8.2 Berkomunikasi secara tepat dan dapat dipahami satu sama lain

8.3 Menghargai, berpikir positif dan wajar tanpa menilai satu sama lain

8.4 Menghayati pengalaman dan bersikap menerima satu sama
lain dengan sungguh-sungguh

8.5 Memperlihatkan tingkah laku penuh percaya dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain

[illegible]

Pace dan Born mempunyai cara-cara untuk menyempurnakan hubungan interpersonal dan akan menjadi sempurna apabila kedua pihak memenuhi standar sebagai berikut³⁵ :

Mengembangkan suatu pertemuan personal dan mengkomunikasikan perasaan secara langsung

Mengkomunikasikan secara tepat dengan pribadi orang lain melalui keterbukaan diri

Mengkomunikasikan suatu kehangatan dengan berpikir positif
mengenai orang lain dengan bersikap merespon dan mendengarkan

Berkomunikasi dengan ramah tamah, wajar dan menghargai secara positif melalui respon yang tidak bersifat menilai. Berkomunikasi untuk menciptakan kesamaan arti dengan memberikan respon yang relevan.

d. Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi³⁶

Secara umum komunikasi adalah menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).³⁷ Segala bentuk komunikasi mempunyai fungsi menyampaikan informasi.

³⁵ Ibid., hlm. 177

³⁶ Burhan Bungin, sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), hal 274

³⁷ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, (Bandung, Remaja, Rosyda Karva, 2000), hal 8

Fungsi informatif maksud dari informatif adalah seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih tepat. Informasi yang didapat dapat setiap anggotanya melaksanakan tugas secara pasti. Pada dasarnya, informasi dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tatanan manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan dalam organisasi ataupun untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

Fungsi persuasif dalam mengatur suatu organisasi tidak cukup dengan mengandalkan kewenangan dan kekuasaan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara suka rela akan lebih menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding dengan pimpinan yang sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

Fungsi integratif setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal yang terjadi dalam setiap organisasi yaitu seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi. Juga saluran komunikasi informasi seperti perbincangan antar pribadi selama jam santai, ngopi ilmiah,

Pembentukan kelompok melalui penugasan pada proyek berarti bahwa keanggotaan kelompok atau tim seringkali dilakukan karena penugasan. Dalam suatu organisasi orang-orang lebih sering ditunjuk, dipilih dan ditugaskan untuk melaksanakan tugas tertentu. Sebagian besar kegiatan kelompok muncul sebagai konsekuensi penugasan, karena dorongan suatu tugas yang memungkinkan terjadi pengembangan ikatan kelompok yang dapat memuaskan hubungan antarpersona. Penugasan juga memberi peluang untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah kelompok, pembagian informasi, dan interaksi nonformal. Dengan demikian akan membuat kelompok semakin dekat dan akrab karena dibentuk oleh suatu tugas organisasi.

[illegible]

Tahap perkembangan kelompok dibagi menjadi empat tahap yaitu, pertama pembentukan perhatian anggota tercurah pada masalah keanggotaannya dalam kelompok, fungsi dan tugas anggota berorientasi pada pekerjaan yang harus dilaksanakan. Pada tahap kedua, mulai menentukan siapa yang mengendalikan dan apa pengaruh orang tersebut kepada tim. Perasaan yang berbeda mengenai otoritas, peraturan dan kepemimpinan mencuat kepermukaan dalam bentuk konflik antarpersona. Konflik yang tidak terselesaikan cenderung menghambat kelompok untuk bekerja sesuai dengan fungsi secara lancar. Fungsi dan tugas anggota kelompok adalah mengorganisasikan dan struktur kelompok dalam rangka menentukan siapa yang akan bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan kelompok.

[illegible]

Fungsi kelompok bagi anggotanya adalah, memenuhi kebutuhan antarpersona, memberi dukungan bagi konsep-konsep diri perorangan dan melindungi para individu dari kesalahan mereka sendiri. Adapun tujuan interaksi dan dinamika kelompok adalah : untuk mempertahankan kelompok atau tim agar tetap utuh dan berfungsi lancar (untuk mempertahankan kelompok yang amat padu) dan untuk mempertahankan agar kelompok atau tim melaksanakan pekerjaan yang mereka hadapi untuk mempertahankan sikap berorientasi tugas melalui pendekatan sistematis terhadap pemecahan masalah.

Konflik adalah suatu perjuangan yang diekspresikan antara sekurang-kurangnya dua pihak yang saling bergantung, yang mempersepsi tujuan-tujuan yang tidak sepadan, imbalan yang langka. Dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.³⁸

Wayne Pace & Don F Faules, Komunikasi Organisasi,..... hal 369

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peningkatan intensitas ketidaksepakatan diantara anggota-anggota kelompok.
2. Komentar-komentar yang sebelumnya netral bernada tidak ramah
3. Ketika ketegangan bertambah, tanda-tanda ketidaksepakatan mengemuka secara langsung melalui: keluh kesah, gerakan-gerakan kegelisahan pada wajah, perilaku gagap, sikap bengong, melamun dan ucapan-ucapan yang ketus.

1. Pastikan bahwa informasi untuk mengatasi masalah ditemukan dan diberikan kepada kelompok yang terlibat. Wakil dari kelompok yang berlainan dapat bertemu, mengkaji bidang masalah untuk membuat rekomendasi bersama.
2. Memberi giliran pada orang-orang yang mempunyai kelompok berbeda.

[illegible]

- ### 3. Kepemimpinan dalam komunikasi organisasi

Seorang pemimin mempunyai tiga peran yaitu :

-
- ⁴⁰ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi : Prinsip Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo

Berikut ini beberapa teori yang menjelaskan tentang kepemimpinan dalam suatu organisasi diantaranya.

Teori kepemimpinan situasional, menjelaskan tentang efektivitas sebuah kepemimpinan yang dilihat dari dimensi perilaku, efektif atau tidaknya seringkali bukannya karena perilaku pemimpin yang sesungguhnya, tetapi lebih merupakan masalah kecocokan antara perilaku dengan situasi yang dihadapi pada saat tersebut. Efektivitas ini banyak ditentukan oleh tingkat kesediaan dan kemampuan seorang anggota untuk bertanggung jawab.

[illegible]

4. Pemecahan masalah dalam komunikasi organisasi

1. Definisi dan analisis masalah, dalam kehidupan sehari-hari sering kali suatu masalah dapat diidentifikasi dengan jelas, tetapi ada juga masalah yang sulit untuk dipecahkan sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.

3. Identifikasi masalah yang mungkin, pada tahap ini perlu dikembangkan cara pemecahan atau solusi sebanyak

[illegible]

Evaluasi pemecahan, setelah semua pemecahan diajukan, para anggota kembali mengevaluasi pemecahan itu dengan menggunakan kriteria yang telah disusun untuk mengevaluasi alternatif pemecahan masalahnya.

5. Memilih pemecahan terbaik, pada tahap ini cara pemecahan terbaik akan dipilih dan dilaksanakan.

6. Pengujian pemecahan yang dipilih, melakukan pengujian terhadap efektivitas keputusan yang dipilih. Jika pemecahannya ternyata kurang efektif, maka kelompok kembali lagi pada tahap awal dan mengulang proses pemecahannya.

⁴³ Soejono Trimo, *Perencanaan Strategi Salah Satu Dimensi Dalam Proses Pengambilan Keputusan*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1983) hal 8

f. Motivasi Dalam Komunikasi Organisasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Sebagai kekuatan pendorong atau penggerak, ada tiga hal dasar yang berkaitan dengan motivasi seseorang, yaitu: Usaha, kemauan keras dan arah/tujuan.⁴⁵ Konsep usaha menunjukkan pada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah usaha yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Konsep kemauan keras menunjuk pada kemauan keras yang dimiliki seseorang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan.

Perilaku seseorang dapat dikaji melalui interaksi atau ketergantungan dalam unsur motivasi dan tujuan. Menurut Fread Luthans ada tiga dasar unsur motivasi yaitu kebutuhan (*needs*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goals*).⁴⁶ Tiga unsur ini jika dipadukan akan menjadi keadaan dimana usaha atau kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil ini berupa produktivitas kehadiran atau perilaku kerja kreatifnya.

Motivasi dapat berubah jika ada faktor-faktor yang menjadi penyebab antara lain : kepuasan kebutuhan, terhalangnya pemuasan kebutuhan, perbedaan kognisi, dan kekuatan motivasi yang bertambah.⁴⁷

⁴⁴ Ibid hal 12

⁴⁵ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya : Citra Media. 1997), hal 40 - 41

⁴⁶ Ibid, hal 41

⁴⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo,

Istilah motivasi merujuk pada kondisi dasar yang mendorong tindakan. Hubungan antara motivasi dan tindakan dapat dilukiskan melalui tabel sebagai berikut :

KONDISI	DASAR KEPUTUSAN	HASIL
Kekurangan	Predisposisi	Tindakan
Pengharapan	Tujuan	Tindakan
Persepsi	Potensi	Tindakan

1998), hal 180 - 181
⁴⁸ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi : Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, Editor : Deddy Mulyana, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000), hal 119

Teori-teori motivasi merujuk pada kebutuhan sebagai kekuatan pendorong perilaku manusia. Suatu kebutuhan adalah suatu yang penting, tidak terhindarkan untuk mengambil suatu kondisi. Istilah kebutuhan juga digunakan untuk merujuk kepada kekurangan sesuatu. Dengan demikian kebutuhan adalah sesuatu yang kurang dan harus dipenuhi. Lalu bagaimana kebutuhan itu berfungsi memotivasi manusia ?, berikut ini dijelaskan melalui teori-teori tentang kebutuhan manusia, yaitu :⁴⁹

Maslow (1943) mengatakan bahwa ada lima perangkat kebutuhan yang tersusun dalam suatu tatanan hierarkis. Dimana kebutuhan fisiologis berada pada urutan lebih bawah, keselamatan dan keamanan pada posisi berikutnya, kebutuhan akan rasa saling memiliki berada

[illegible]

diposisi tengah. Penghargaan lebih tinggi posisinya, dan kebutuhan akan aktualisasi diri berada pada urutan paling atas. Tata letak kebutuhan hirarkis di atas dapat bermakna bahwa: kebutuhan tubuh harus terpenuhi terlebih dahulu, setelah itu orang mencari kepuasan akan keselamatan dan keamanan, ketika sudah merasa aman, orang termotivasi oleh kebutuhan berikutnya yaitu penghargaan. Ketika orang sudah mampu memuaskan semua kebutuhannya yang lebih rendah, maka orang berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang berharga dan mendambakan terkabulnya keinginan tersebut, ilustrasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Hierarki Kebutuhan Maslow⁵⁰

b. Teori ERG

Aldelfeer (1972) mengemukakan tiga kategori kebutuhan, yaitu Kebutuhan eksistensi, meliputi kebutuhan fisiologis seperti lapar, dan rasa haus, juga kebutuhan materi seperti lingkungan organisasi yang menyenangkan. Kebutuhan akan keterkaitan, meliputi hubungan dengan orang-orang disekitar kita, seperti anggota keluarga, sahabat, dan pimpinan organisasi. Kebutuhan akan pertumbuhan meliputi keinginan kita untuk produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kemampuan.

Kebutuhan yang dikemukakan oleh Alderfer ini sebenarnya ada kesamaan dengan teori yang dikemukakan Maslow. Akan tetapi teori ERG lebih diperhalus uraian katanya. Terlepas dari itu semua ada dua aspek yang berbeda antar teori Maslow dan Alderfer, yaitu :

Pertama ide hierarki tidak dimasukkan dalam konsep Alderfer. Dia mengatakan bahwa bila kebutuhan akan eksistensi tidak terpenuhi, pengaruhnya mungkin kuat, namun kategori-kategori kebutuhan lainnya mungkin masih penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

Kedua meskipun suatu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan tersebut berlangsung terus sebagai pengaruh kuat dalam keputusan. Misalnya : anda boleh mendapatkan prestasi yang cukup bagus, namun masih terus menginginkan peningkatan, meskipun kebutuhan akan eksistensi nampaknya sudah terpenuhi.

⁵⁰ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, , hal 121

Herzberg (1966) menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam organisasi. Dalam organisasi terdapat dua perangkat kegiatan yang memuaskan kebutuhan manusia, yaitu :

Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja disebut *motivator* yang meliputi : prestasi. Penghargaan, tanggung jawab, kemajuan atau promosi, pekerjaan itu sendiri, dan potensi bagi pertumbuhan pribadi. Semua faktor ini berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri. Bila faktor-faktor ini dianggapi secara positif, pegawai atau anggota cenderung merasa puas dan termotivasi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidakpuasan disebut faktor pemeliharaan atau kesehatan yang meliputi apresiasi, pengawasan, keamanan dan kenyamanan. Bila faktor-faktor ini ditanggapi positif, pegawai tidak mengalami kepuasan atau tampak termotivasi, namun bila faktor-faktor tersebut tidak ada, pegawai atau anggota akan merasa tidak puas.

[illegible]

Teori harapan ini dikemukakan oleh Vroom (1964) dengan tiga asumsi pokok sebagai berikut :

- Adapun motivasi dalam teori ini dapat dijelaskan melalui kombinasi dari tiga prinsip diatas. Orang akan termotivasi jika ia percaya bahwa : 1) Sesuatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, 2)

e. Teori Persepsi Tentang Motivasi

[illegible]

Ke-lima teori diatas memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai mengapa orang mengambil keputusan untuk mencurahkan energi bagi pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.

Tipe-tipe motivasi dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi positif, motivasi semacam ini dapat dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah maupun apresiasi kepada mereka yang berprestasi. Motivasi ini untuk tujuan jangka panjang. Sedangkan yang kedua adalah motivasi negatif, motivasi semacam ini dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya dengan memberikan hukuman kepada yang kinerjanya kurang baik, motivasi ini bertujuan jangka pendek.

Motivasi juga dapat diketahui dengan menggunakan model-model yang digunakan untuk memotivasi, yaitu :

1. Model tradisional, model ini memotivasi anggotanya agar bergairah, kinerjanya meningkat, dilakukan dengan sistem positif yaitu, memberikan insentif materiil kepada anggota yang berprestasi baik.
2. Model hubungan manusia, model ini memotivasi anggotanya supaya bergairah dan meningkatkan kinerja yang dilakukan dengan memenuhi dan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna serta penting, motivasi ini dapat berupa pemenuhan materiil dan non materiil.

2. Teori Budaya Organisasi

Untuk memahami kehidupan organisasi diluar budaya populer, dua ahli teori; Michael E. Pacanowsky dan Nick O'Donnell-Trujillo menyusun Teori Budaya Organisasi (*Organizational Culture Theory*), yang mencakup pembahasan mengenai nilai-nilai organisasi, cerita-cerita yang sering disampaikan, tujuan, tindakan, dan filosofi organisasi. Kedua ahli teori tersebut mengemukakan pandangan mereka yang luas mengenai budaya organisasi dengan menyatakan bahwa, “*Culture is not something an organization has, a culture is something an organization is*” (budaya bukanlah sesuatu yang dimiliki organisasi, tetapi organisasi itu sendiri adalah budaya). Bagi para ahli teori budaya, memahami organisasi sebagai suatu unit individu adalah lebih penting daripada melakukan generalisasi terhadap perilaku atau nilai-nilai organisasi secara keseluruhan, dan pemikiran ini menjadi latar belakang teori budaya organisasi ini.

[illegible]

A. Jaring Laba-laba

Menurut Pacanowsky dan Trujilo mengatakan jaring-jaring budaya organisasi tidak muncul begitu saja, tetapi dibangun melalui berbagai kegiatan komunikasi. Manusia sebagai anggota organisasi

⁵⁴ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, New York, Basic Books, 1973
Cliffords Geertz, *The Interpretation of Cultures*, dalam Morissan, Teori Komunikasi Organisasi, Jakarta : Ghalia Indonesia 2009, hlm. 101

adalah seperti laba-laba yang tergantung pada jaring yang mereka ciptakan melalui pekerjaan mereka. Ketua, pengurus dan anggota secara bersama-sama membuat jaring dalam organisasi mereka. Budaya organisasi terdiri atas simbol-simbol bersama yang masing-masing simbol memiliki makna yang unik. Pengalaman atau cerita-cerita yang disampaikan, berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan itu merupakan bagian dari budaya organisasi. Dalam hal ini, peneliti budaya organisasi memfokuskan perhatian kepada makna bersama yang dimiliki para anggota budaya yang bersangkutan untuk dapat memahami budaya mereka. Dengan kata lain, kita harus melihat budaya dan cara pandang anggota budaya yang bersangkutan.

Teori-teori mengenai budaya organisasi menekankan pada cara-cara manusia mengonstruksikan suatu realitas organisasi. Sebagai suatu studi mengenai gaya hidup organisasi, pendekatan budaya organisasi melihat pada makna dan nilai yang dimiliki anggota organisasi.⁵⁵ Budaya organisasi meneliti pada cara-cara individu anggota organisasi menggunakan berbagai cerita, ritual, simbol, dan kegiatan lainnya untuk menghasilkan kembali seperangkat pengertian.

Gerakan budaya organisasi mencakup aspek yang sangat luas yang menyentuh seluruh aspek kehidupan organisasi.⁵⁶ John van Maanen

⁵⁵ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, 5th Edition, Thomson Wadsworth, Belmont, 2008, hal. 268.

⁵⁶ Eric M. Eisenberg dan Patricia Riley, *Organizational Culture* dalam *The New Handbook of Organizational Communication: Advances in Theory, Research, and Methods*, Fredric M. Jablin dan Linda L. Putnam (ed.), Sage, 2001.

Organisasi memiliki kehidupan yang kompleks dan beragam, Richard West dan Lynn H. Turner (2007) mengemukakan tiga asumsi dasar yang memandu gagasan Pacanowsky dan Trujilo dalam mengembangkan Teori Budaya Organisasi, yaitu⁶⁰ :

1. Anggota menciptakan dan memelihara rasa bersama realitas organisasi

Asumsi pertama menunjukkan pentingnya manusia dalam kehidupan organisasi, khususnya individu yang mencakup ketua, pengurus harian, dan anggota organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan realitas mereka. Inti dari asumsi ini adalah adanya nilai-nilai (*values*) yang merupakan standar dan prinsip dalam suatu budaya yang memiliki nilai intrinsik terhadap budaya bersangkutan. Nilai berfungsi memberitahu anggota mengenai apa yang penting dan tidak penting.

⁵⁹ Gareth Morgan, dalam Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theori of Human Communication*, 5th Edition, Thomson Wadsworth, Belmont 2008, hlm. 269

⁶⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Introducing Communicaton Theory*, hlm. 301

Nilai-nilai organisasi dihasilkan dari berbagai cerita yang disampaikan dan didengar oleh anggota organisasi saling terbuka untuk berbagi pengalaman dan cerita, nantinya cerita yang disampaikan dan didengar akan menghasilkan pengertian terhadap nilai-nilai organisasi. Anggota organisasi memerlukan partisipasi aktif dalam organisasi. Makna berbagai simbol tertentu dikomunikasikan, baik oleh ketua, pengurus harian, maupun anggota organisasi, sehingga mereka bersama saling bersinergi dan berkontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi. Perilaku mereka sangat penting dalam menciptakan dan pada akhirnya mempertahankan realitas organisasi.

Asumsi kedua teori budaya organisasi menyatakan bahwa realitas dan budaya suatu organisasi juga ditentukan sebagian oleh simbol yang merupakan representasi makna. Anggota organisasi menciptakan, menggunakan dan menafsirkan simbol setiap hari. Simbol mencakup komunikasi verbal dan nonverbal. Seringkali, simbol menyampaikan nilai-nilai organisasi. Simbol atau slogan menjadi efektif bergantung pada media, selain itu juga

3. Berbagai organisasi memiliki budaya yang berbeda

B. Pertunjukan komunikasi

[illegible]

Pertunjukan yang terjadi pada organisasi sekali diumpamakan sebagai panggung sandiwara, dimana pimpinan dan karyawan memilih berbagai peran atau bagian yang ada dalam organisasi. dengan kata lain, kata pertunjukan menyatakan bahwa kehidupan organisasi ada seperti pertunjukan panggung sandiwara. Pertunjukan membawa arti penting atau makna dari bentuk-bentuk struktural, seperti simbol, cerita, perumpamaan, ideologi atau peristiwa yang ada. Pacanowsky dan Trujillo mengemukakan empat karakteristik dari pertunjukan komunikasi, sebagai berikut :

- dan Trujillo mengemukakan empat karakteristik dari komunikasi, sebagai berikut :
1. Pertunjukan komunikasi bersifat interaksional, maksudnya dialog ketimbang berbicara kepada dirinya sendiri. Selain itu, pertunjukan komunikasi merupakan tindakan sosial, bukan tindakan perorangan. Pertunjukan organisasi adalah pertunjukan dimana sejumlah orang berpartisipasi didalamnya.

Michel E. Pacanowsky dan Norman K. Denzin, dalam Littlejohn dan Littlejohn

- dalam hal bagaimana episode komunikasi dimainkan, mereka pertunjukkan dilakukan berkali-kali, namun mereka tidak mengulang pertunjukan dengan cara yang sama persis dengan pertunjukkan sebelumnya.

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Profil IPNU dan IPPNU

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussunah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi.

Oleh karenanya menjadi kewajiban setiap warga IPNU-IPPNU untuk terus mempelajari perubahan itu, mengkajinya kemudian mencoba untuk mengatisipasinya. Dan tentunya faktor historis sangat mendukung pula apabila warganya juga senantiasa merenunginya, mempelajari motivasi apa yang melatarbelakangi kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa. Karena dari segi historis pula kita akan mampu untuk menentukan langkah dan alternatif apa yang terbaik yang akan kita jadikan saran untuk terus menyebarluaskan IPNU-IPPNU sekaligus wadah generasi muda NU untuk menyalurkan aspirasi sekaligus sebagai media dakwah.

Ketika NU dilahirkan pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di dalam negeri dan dunia internasional, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari berbagai komunitas, baik tua maupun muda,

Pergerakan tumbuhnya organisasi tersebut nampak menggeliat pada tahun lima puluhan, dengan berdirinya beberapa organisasi pelajar di tingkat lokal seperti IKSIMNO (Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Oelama') tahun 1952 di Semarang, PERPENO (persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama') 13 Juni 1953 di Kediri, IPINO (Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama) 27 Desember 1953 di Surakarta, dll.

Tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan tanggal 24 Pebruari 1954 M, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) secara resmi dibentuk melalui persidangan Konbes Ma'arif NU pelopornya antara lain : M. Sofyan Cholil, H. Musthafa, Achmad Masjihub dan A.

Status organisasi IPNU dan IPPNU semula menjadi anak asuh LP. Ma'arif NU dan sejak tanggal 30 Agustus 1960 (Kongres IPNU VI dan IPPNU V) status keduanya menjadi salah satu Badan Otonom NU yang tercantum dalam AD NU pasal 13 ayat 4.⁶²

Latar belakang berdiri dan fungsi IPNU dan IPPNU adalah :

- ⁶² <https://sites.google.com/site/ipnuippnutallo/sekilas-tentang-ipnu--ippnu>

- d. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.

3. Tujuan dari IPNU dan IPPNU

Tujuan dari IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut :

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yg bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah.
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja
- c. Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- d. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945

Dengan kata lain, tujuan IPNU - IPPNU adalah Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunah Wal Jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

4. Struktur Kepengurusan IPNU dan IPPNU

Tingkat periodesasi / masa jabatan IPNU dan IPPNU :

- 1) PP Pimpinan Pusat Ibu Kota 3 Tahun
- 2) PW Pimpinan Wilayah Propinsi 3 Tahun
- 3) PC Pimpinan Cabang Kabupaten/Kota 2 Tahun
- 4) PAC Pimpinan Anak Cabang Kecamatan 2 Tahun

- 1) KONGRES
- 2) KONGRES LUAR BIASA
- 3) RAKERNAS (Rapat Kerja Nasional)
- 4) KONBES (Konferensi Besar)
- 5) RAPIMNAS (Rapat Pimpinan Nasional)
- 6) KONWIL (Konferensi Wilayah)
- 7) KONFERENSI WILAYAH LUAR BIASA
- 8) RAKERWIL (Rapat Kerja Wilayah)
- 9) RAPIMWIL (Rapat Pimpinan Wilayah)
- 10) KONCAB (Konferensi Cabang)
- 11) KONFERENSI CABANG LUAR BIASA
- 12) RAKERCAB (Rapat Kerja Cabang)
- 13) RAPIMCAB (Rapat Pimpinan Cabang)
- 14) KONFERANCAB (Konferensi Anak Cabang)
- 15) KONFERENSI ANAK CABANG LUAR BIASA
- 16) RAPAT KERJA ANAK CABANG
- 17) RAPAT PIMPINAN ANAK CABANG
- 18) RAPAT ANGGOTA
- 19) RAPAT KERJA ANGGOTA

6. Mars IPNU dan IPPNU

MARS IPNU 3/4 C=1

*Wahai pelajar Indonesia
Siapkanlah barisanmu
Bertekad bulat bersatu
Di bawah kibaran panji IPNU*



*Ayo hai pelajar Islam yang setia
Kembangkanlah agamamu
Dalam negara Indonesia
Tanah air yang kucinta*



*Dengan berpedoman kita belajar
berjuang serta bertaqwa
Kita bina watak nusa dan bangsa
Tuk kejayaan masa depan*



*Bersatu wahai pelajar Islam jaya
Tunaikanlah kewajiban yang mulia
Ayo maju pantang mundur
Pasti tercapai adil makmur*



MARS IPPNU 2/4

Sirnalah gelap terbitlah terang
Mentari timur sudah bercahaya
Ayunkan langkah pukul genderang
Segala rintangan mundur semua



*Tiada laut sedalam iman
Tiada gunung setinggi cita
Sujud kepala kepada Tuhan
Tegak kepala lawan derita*



*Di malam yang sepi di pagi yang terang
Hatiku teguh bagimu ikatan
Di malam yang hening di hati membakar
Hatiku penuh bagimu pertiwi*



Mekar seribu bunga di taman
Mekar cintaku pada ikatan
Ilmu kucari amal kuberi
Untuk agama bangsa negeri



- 3) Warna putih : kesucian.
- 4) Bentuk segi tiga : Islam – Iman – Ikhsan
- 5) Dua garis tepi : 2 Kalimat Syahadat
- 6) Sembilan bintang : Lambang keluarga besar NU
- 7) 1 bintang yang besar diatas : Nabi Muhammad SAW
- 8) 4 bintang menurun di sisi kanan : Khulafaur Rosyidin, yaitu sahabat : Abu bakar Ashidiq, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib RA.
- 9) 4 bintang menurun di sisi kiri : 4 madzhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Maliki ra.
- 10) Dua kitab : Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 11) Bulu : Lambang ilmu, 2 bulu bersilang : aktif menuntut ilmu agama dan ilmu umum, aktif membaca dan menulis.
- 12) Dua bunga : sintesis / perpaduan ilmu agama dan ilmu umum
- 13) Lima titik diantara huruf IPPNU : Rukun Islam.

8. Tim Formatur PR IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi

Tim Formatur PR IPNU Desa Kedungturi :

- 1) Pelindung : Kepala Desa Kedungturi**
PR NU Kedungturi - Taman
- 2) Pembina : M. Khoirul Rosyidin, S.T**
Rudi Nur Huda
- 3) Ketua : M. Adam Bahtiar**
- 4) Wakil Ketua : M. Roni Afandi**
- 5) Sekretaris : M. Muhaiminul Aziz**
- 6) Bendahara : Rudiyanto**
- 7) Departemen Minat dan Bakat**
Koordinator : M. Farhan Abidin
- M. Misbah R
 - Shobar Arif
 - Ricky Putra
 - M. Jalil

8) Departemen Humas

Koordinator : Dimas Nora

- M. Firdaus
- M. Hizbullah Daffa R.

9) Departemen Dakwah

Koordinator : Rajiv Saadillah R.

- Tanto Prima

- Jihan Putri
- Kirana Putri
- Eka Mitha
- Firly Anggraini

10) Departemen Lembaga Ekonomi

Koordinator : Qurrotul Uyun

- Fani Rahmasari
- Imelda Putri
- Nurma Ayu A.

11) Departemen Kaderisasi

Koordinator : Putri Maulidatul Hasanah

- Dinda Ayu Rahmadani
- Revalina Nurocita Andhini
- Irni Kus Anggrayeni

			<p>4. Fesban se-kecamatan taman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • tartil : tingkat sd/mi sederajat • bilal dan adzan : tingkat sd-smp kelas 7. • fesban : umum se-kecamatan taman 			
5	Lembaga Ekonomi	<p>1. Memberikan fasilitas anggota ipnu-ippnu kedungturi yang sedang mempunyai usaha.</p> <p>2. Melayani</p>	<p>1. Fasilitas tersebut berupa menjual barang atau makanan untuk menambah penghasilan khas ipnu-ippnu kedungturi.</p> <p>2. Memudahkan anggota ipnu-ippnu</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>Fahmi sholiuddin dan qurrotul uyun</p> <p>Fahmi sholiuddin</p>	<p>Pada acara/event tertentu</p> <p>-</p>

		tempat untuk memesan batik, kopiah, kerudung, gantungan kunci, souvenir, dll. 3. Menyediakan jasa isi pulsa	untuk mendapatkan atribut ke NU.an serta memberi kemudahan untuk mengangsur secara bertahap bagi anggota yang belum bisa membayar lunas. 3. Anggota ipnu-ippnu diharapkan wajib membeli pulsa yang sudah disediakan departemen lembaga ekonomi.	-	dan qurrotul uyun Fahmi sholiuddin dan qurrotul uyun	-
6	Kaderisasi	1. Makesta 2. Ngopi	- 2. Agenda Ngopi Ini :	- ± 40 orang	- M. Muwafiq	- 2 bulan sekali

Usia 21 tahun, riwayat pendidikan mahasiswa aktif semester 4 jurusan permesinan kapal PPNS, dia merupakan ketua IPNU Kedungturi masa bakti periode tahun 2016 - 2018, melanjutkan estafet kepemimpinan IPNU Kedungturi setelah Rekan M. Khoirul Rosidin, dia kini aktif menjadi pembina IPNU Kedungturi, yang baru saja purna menjadi ketua dan dilanjutkan oleh rekan M. Adam Bahtiar.

d. M. Adam Bahtiar

Usia 19 tahun, riwayat pendidikan mahasiswa aktif semester 2, jurusan Aqidah dan Filsafat Islaam UINSA, dia merupakan sekretaris aktif IPNU Kedungturi periode tahun 2018 - 2020.

semester 2, jurusan Aqidah dan Filsafat Islaam UINSA, dia merupakan sekretaris aktif IPNU Kedungturi periode tahun 2018 - 2020.

f. Vemi Istimarroh

Usia 22 tahun, dia sebagai pembina IPNU Kedungturi, dia pernah menjadi ketua IPNU Kedungturi masa bakti periode tahun 2014 - 2016, juga merupakan pelopor awal kembalinya IPNU Kedungturi setelah lama vakum, dia berjuang dengan rekan ketua IPNU Kedungturi untuk kembali mengeksistensikan IPNU dan IPPNU Kedungturi.

g. Aisyah Nur Afifah M

Usia 18 tahun, pendidikan mahasiswa aktif semester 2 jurusan PGMI UNUSA B, dia pernah menjadi ketua IPNU Kedungturi masa bakti periode tahun 2016 - 2018, berdasarkan pemilihan kembali pada periode tahun ini dia terpilih menjadi ketua IPPNU Kedungturi periode tahun 2018 - 2020.

h. Siti Rahma

Usia 21 tahun, pendidikan mahasiswa aktif semester 4 jurusan PAUD UINSA, dia merupakan Wakil Ketua IPPNU Kedungturi periode tahun 2018 - 2020.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Komunikasi Dalam IPNU IPPNU Kedungturi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi

Sedangkan komunikasi antar internal organisasi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh semua jajaran struktural yang ada di dalam organisasi IPNU dan IPPNU yaitu komunikasi antara pelindung, pembina, ketua, pengurus harian, anggota serta kader IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

“Apabila kita ada undangan acara yang diadakan oleh PR IPNU IPPNU Kedungturi kita selalu mengusahakan untuk menghadiri dan ikut nimbrung pada acara yang diadakan oleh IPNU IPPNU Kedungturi, jadi komunikasi yang dilakukan komunikasi dari bawah keatas, kalau komunikasi dari atas kebawah yaitu program dari PAC untuk ranting, contohnya adalah turba zona adalah program yang dilakukan oleh PAC turun kebawah untuk mengetahui keadaan ranting serta memberikan materi kepada ranting. Ranting Kedungturi ini merupakan salah satu Ranting yang masih eksis dalam mempertahankan jumlah anggotanya dari kurang lebih 17 ranting se kecamatan taman. Ranting Kedungturi pernah memperoleh trophy jamaah terbanyak pada kegiatan majelis keliling yang diadakan pimpinan anak cabang yang hasilnya diakumulasi dari daftar kehadiran akumulasi dari 3 bulan barulah muncul jamaah terbanyak dan berhak mendapatkan reward oleh Departemen Dakwah dari PAC Taman”.⁶³

[illegible]

Mengetahui dari hasil wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU Taman yaitu komunikasi yang terjalin antara Ranting Kedungturi dengan PAC Taman terjalin dengan baik dibuktikan dengan keduanya melakukan komunikasi keatas dan kebawah, sehingga saling berkesinambungan antara keduanya. Menurut pandangan dari ketua PAC Taman, Ranting Kedungturi merupakan salah satu ranting yang sampai saat ini masih kompak dalam mempertahankan jumlah anggota, aktif dalam melaksanakan agenda maupun kegiatannya, serta juga eksis organisasinya, dibuktikan dengan pernah memperoleh reward berupa trophy dari departemen dakwah PAC Taman, merupakan sebuah penghargaan kepada ranting dalam hal jumlah kehadiran anggota pada saat acara yang diadakan oleh PAC Taman, selain itu salah satu tujuan PAC Taman memberikan reward tersebut adalah untuk membakar semangat Ranting yang memperoleh reward yang sudah aktif dan juga anggotanya kompak agar tetap mempertahankan bahkan untuk meningkatkan kekompakan serta jumlah kader anggotanya, sedangkan bagi ranting yang kurang aktif dalam kegiatan dan jumlah anggotanya yang tidak stabil, agar memacu semangat dalam hal aktif dalam kegiatan dan mengompakan lagi anggotanya.

“saya akan menceritakan sejarah singkat lahirnya kembali Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kedungturi Terbentuknya pimpinan ranting IPNU IPPNU Kedungturi berawal dari kegiatan pengajian umum yang diadakan oleh GMNU (Gabungan Muda Nahdatul Ulama’) didalamnya yaitu dipelopori oleh Ansor, Fatayat dan Muslimat, pada saat pengajian umum itu dihadiri oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Taman, semenjak itu PAC mengobrol bersama GMNU Kedungturi munjulah ide atau gagasan untuk mengaktifkan kembali PR IPNU IPPNU Kedungturi setelah lama vakum, kemudian ditentukan hari yang bekerjasama dengan Ansor dan Fatayat untuk pembentukan ketua dan pengurus serta anggota IPNU IPPNU Kedungturi, akhirnya pada tanggal 25 Desember 2014, saya dengan rekanita vemi istamaroh sebagai ketua IPNU IPPNU, dari situlah akhirnya aktif kembali IPNU IPPNU Kedungturi. Kurang lebih anggotanya terdiri dari kurang lebih 50 orang anggota IPNU IPPNU Kedungturi dan dilantik di Balai Desa Kedungturi, agenda kegiatan yang dijalankan dahulu yaitu ketika ramadhan pondok pesantren kilat, bagi takjil dilanjut dengan buka bersama, ketika Menyambut Agustusan kami mengadakan juga lomba mewarnai, adzan dan tartil yang gabungan dengan Ansor dan Fatayat, untuk pengkaderan kita terjun langsung kepada TPQ dan REMAS yang ada dilingkungan sekitar Desa Kedungturi. Selain itu ada juga program rutin majelis sholawat maulid Diba’ yang 2 minggu sekali di laksanakan di masjid dan mushola keliling se desa kedungturi. Pada saat itu kami berkomunikasi dengan sesama anggota menggunakan group BBM IPNU IPPNU dan juga surat undangan resmi, untuk jumlah

Hasil dari wawancara dengan pelopor awal lahirnya kembali suatu organisasi yang lama sekali telah vakum kemudian di aktifkan kembali merupakan hal yang sangat mulia dan luar biasa hebatnya, narasumber menceritakan sejarah singkat lahirnya kembali IPNU IPPNU Desa Kedungturi hingga saat ini organisasi tersebut masih eksis, makin berkembang, dan bertambah jumlah anggotanya. Keberhasilan dalam meng aktifkan kembali organisasi yang telah lama vakum tidaklah mudah, tentunya narasumber melakukan komunikasi secara intens dengan eksternal dari ranting IPNU IPPNU Kedungturi yaitu dengan GMNU, Ansor, Fatayat dan juga PAC Kecamatan Taman untuk bersinergi bersama membangkitkan kembali esistensi organisasi tersebut. Kemudian komunikasi yang dilakukan antar internal anggota yaitu dilakukan dengan komunikasi secara langsung pada saat agenda kegiatan, dan juga komunikasi tidak langsung dengan menggunakan surat undangan serta menggunakan sosial media, pada era tahun 2014 BBM, Line dan Whatsapp sudah ada akan tetapi kebanyakan anggota menggunakan BBM maka dari itulah komunikasi yang dilakukan menggunakan BBm Group. Untuk pengkaderan anggota ketua bersama dengan pengurus harian serta anggota yang

[illegible]

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Pembina IPNU Desa Kedungturi, yang juga merupakan ketua IPNU Kedungturi periode kedua tahun 2016-2018. Komunikasi eksternal yang terjadi dengan orangtua anggota serta komunikasi internal antara ketua, pengurus harian, dan anggota.

2018 pukul 13.30 WIB

kemudian di hastag nama anggota masing-masing dan juga kami memberikan tagar sesuai kegiatan, agar mudah ditemukan di pencarian instagram. Kami juga memberikan undangan pribadi kemasing-masing anggota, tujuannya untuk agar anggota merasa dibutuhkan, dan sebagai pemberitahuan kepada orang tuanya bahwa putra-putrinya benar mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU Desa Kedungturi”.⁶⁵

menemukan dipencarian instagram serta khalayak luas mampu mengetahui kegiatan positif dan eksistensi organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungturi, selain itu juga pada saat mengadakan kegiatan seluruh anggota memiliki jobdisk masing-masing, sehingga masing-masing anggota merasa memiliki tanggung jawab, diperhatikan dan dibutuhkan oleh organisasi, kemudian komunikasi secara eksternal yaitu dengan orang tua anggota yang pernah menghubungi ketua maupun pengurus harian yang lainya menanyakan keberadaan putrinya melalui telepon apakah benar mengikuti kegiatan IPNU IPPNU atau tidak, maka dari itu ketua berkerjasama dengan pengurus harian untuk membuat undangan selebaran yang kemudian dibagikan ke masing-masing anggotanya, yang memiliki dua fungsi yaitu dengan harapan para anggota merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh organisasi, dan yang kedua sebagai pemberitahuan kepada orang tua masing-masing anggota agar mengetahui bahwa benar adanya kegiatan oleh Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua IPNU Desa Kedungturi periode ketiga tahun 2018-2020. Menerapkan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalin hubungan antara ketua, pengurus harian, dan anggota ataupun kader IPNU IPPNU Kedungturi :

Data yang kami peroleh dari ketua IPNU Kedungturi adalah, menggunakan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka secara langsung pada saat kegiatan formal maupun non formal organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungturi, acara formalnya yaitu pada saat kegiatan organisasi dilaksanakan, untuk kegiatan nonformal adalah Ngopi bareng di cafe jikalau dengan rekanita IPPNU maupun di warkop jika hanya dengan rekan IPNU saja, selain itu juga dengan mengadakan kegiatan olahraga yaitu futsal, selain itu juga diadakan kegiatan rekreasi bersama dengan anggota

[illegible]

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris IPNU Desa Kedungturi periode ketiga tahun 2018-2020. Menggunakan media komunikasi online maupun offline untuk menjalin hubungan antara ketua, pengurus harian, dan anggota ataupun kader IPNU IPPNU Kedungturi :

[illegible]

“Komunikasi yang sering saya gunakan adalah group whatsapp, karena dengan adanya whatsapp sangatlah memudahkan antar anggota untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru tentang agenda maupun kegiatan yang sudah direncanakan oleh IPNU IPPNU Kedungturi, dalam hal menjaga agar komunikasi organisasi tetap terjaga hanya simpel sih, cukup hanya dengan selalu menerapkan prinsip 3S (santai, serius, sukses)”.⁶⁸

Pemaparan yang kami peroleh dari pembina aktif IPPNU Kedungturi adalah menerapkan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi dengan menggunakan sosial media berupa whatsapp, sedangkan komunikasi secara langsung yaitu selalu menghadiri agenda kegiatan formal maupun nonformal yang diadakan oleh IPNU IPPNU Kedungturi, motto singkat dari narasumber untuk menjaga keharmonisan antar anggota adalah menerapkan prinsip 3S (santai, serius, sukses) pada pribadi masing-masing anggota.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua IPPNU Desa Kedungturi periode kedua tahun 2016-2018 menggantikan ketua lama yang mengundurkan diri karena

⁶⁸ Wawancara dengan Vemi Istimarroh, Pembina PR IPPNU Desa Kedungturi, Tanggal 08 April 2018 pukul 13.30 WIB

“Saya dengan pengurus harian maupun dengan anggota menggunakan media visual dan non visual, media visual yang biasa saya gunakan adalah chatting whatsapp, dan juga telpon, sedangkan media non visual yaitu komunikasi atau berbicara keseharian secara langsung dan juga diskusi secara langsung, menurut saya komunikasi secara langsung secara tatap muka jauh lebih mengena dibandingkan dengan sosial media, begitu juga dengan diskusi secara langsung hasil dari diskusi sangatlah memuaskan daripada diskusi di chat whatsapp, untuk menjaga komunikasi agar kita tetap kompak saat kita dengan pengurus harian maupun anggota atau kader, menurut saya pribadi adalah kita harus saling menghargai pendapat anatar yang satu dengan lainnya, tetap memperhatikan sopan santun dalam hal tingkah laku maupun berbahasa, tahu etika antar anggota baik dengan yang muda maupun dengan yang lebih tua, pada saat simanapun kita berada apabila berjumpa hendaklah kita mengucapkan salam, berjabat tangan dan saling bertegur sapa”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Aisyah Nur Afifah M, Ketua PR IPPNU Desa Kedungturi, Tanggal 08 April 2018 pukul 16.00 WIB

Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Wakil ketua IPPNU Desa Kedungturi periode ketiga tahun 2018-2020. Menggunakan media komunikasi langsung maupun tidak langsung sesama anggota IPNU IPPNU Kedungturi :

Kedungturi”.⁷⁰

[illegible]

b. Hambatan Dalam IPNU IPPNU Kedungturi

Hal tersebut diatas merupakan salah satu awal terjadinya hambatan dalam suatu organisasi, ssalah satunya menimbulkan konflik, konflik adalah suatu perjuangan yang diekspresikan antara

sekurang-kurangnya dua pihak yang saling bergantung, yang mempersepsi tujuan-tujuan yang tidak sepadan, imbalan yang langka. Dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka. Istilah perjuangan dalam definisi diatas menggambarkan perbedaan diantara pihak-pihak tersebut dinyatakan, dikenali dan dialami. Konflik baru terjadi ketika setelah perbedaan tersebut dikomunikasikan.

Konflik yang dialami oleh IPNU IPPNU Kedungturi adalah masalah-masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja, hal tersebut sangatlah wajar terjadi karena anggotanya adalah pelajar dan mahasiswa, dimana para pelajar masih usia remaja, usia remaja sangatlah mudah terbawa arus, mudah dipengaruhi, sangatlah wajar karena masa tersebut adalah masa mencari jati diri masing-masing, untuk konflik yang terjadi pada yang usia mahasiswa dan mahasiswi adalah, terjadinya perselisihan paham atau pendapat yang belum bisa diterima, sehingga memicu konflik kecil yang terjadi pada organisasi tersebut. Sedangkan konflik eksternal yang dialami salah satunya masalah perizinan dari orang tua anggota IPNU IPPNU Kedungturi.

Berikut ini pemaparan hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber pembina, ketua, pengurus harian, dan anggota IPNU IPPNU Kedungturi.

“Untuk masalah dalam organisasi pada masa kepengurusan saya adalah harus adanya perizinan orang tua

kepengurusannya pada periode pertama yaitu konflik dengan eksternal organisasi, dengan orang tua anggota mengani tentang perizinan dari orang tua kepada putra putrinya untuk mengikuti organisasi tersebut, maka dari itu solusi yang diberikan adalah pengurus harian harus bisa melakukan pendekatan dengan orang tua anggota, salah satunya dengan memberikan nomor telpon ketua ataupun pengurus harian aktif jika ingin memastikan putra putrinya hadir atau tidak dalam kegiatan organisasi tersebut, cara kedua adalah dengan memberikan surat undangan kepada anggota ketika adanya kegiatan, sehingga orang tua mengetahui acara dan kegiatan apa saja yang dilaksabakan oleh IPNU IPPNU Kedungturi. Kemudian konflik dengan internal yaitu dengan anggotanya sendiri dikarenakan penurunan jumlah anggota pada pertengahan masa kepengurusannya, dikarenakan karena pengaruh global dan media pada saat ini yang semakin canggih dan berkembang dengan pesat, apabila para penggunanya tidak bisa memfilter dengan baik, maka akan mudah terpengaruh hal negatif oleh perkembangan zaman

pada saat ini, sehingga menyebabkan kurang ketertarikan pada kegiatan yang bersifat agamis.

Konflik yang dialami oleh kepengurusan periode kedua yaitu dengan internal anggotanya saja, masalah yang timbul adanya perselisihan pemahaman dan ketidakadilan dalam pembagian tugas anggota IPNU IPPNU Kedungturi :

“Permasalahan yang kami hadapi adanya salah paham antar anggota bahwasanya pengurus harian tiak adil dan kurang perhatian terhadap anggotanya, dikarenakan di Kedungturi ini terdapat banyak dusun dusun sehingga para anggota berawal dari latar belakang dan pergaulan yang berbeda beda, bahkan ada anggota sampai yang keluar dikarenakan selisih paham, akan tetapi saya melakukan pendekatan pribadi dengan komunikasi secara langsung maupun dengan chat pribadi menggunakan whatsapp, sehingga dapat menarik perhatian anggota yang tadinya keluar untuk mau bergabung kembali dengan IPNU IPPNU Kedungturi”.⁷²

Perselisihan paham disini menjadi pemicu timbulnya konflik dalam organisasi, dikarenakan anggotanya berawal dari latar belakang dan pergaulan yang berbeda-beda maka wajarlah terjadinya perselisihan paham, dengan adanya pendekatan pribadi dari pengurus harian mampu merubah pemikiran anggota yang tadinya keluar dari organisasi, bisa kembali lagi bergabung dalam organisasi tersebut, tentunya pendekatan ini tidaklah mudah dan instan hasilnya, haruslah disertai dengan rasa keikhlasan, kesabaran dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mampu

⁷² Wawancara dengan Rudi Nur Huda, Pembina PR IPNU Desa Kedungturi, Tanggal 08 April 2018 pukul 14.00 WIB

Permasalahan yang dialami oleh ketua aktif IPNU IPPNU Kedungturi periode ketiga dengan internal anggotanya saja, yaitu kurangnya kepekaan terhadap sesama anggota :

pemaparan narasumber yaitu karena kurangnya kepekaan terhadap sesama anggota, solusi nyata yang diberikan sangatlah bagus, yaitu dengan langsung memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya menjalankan roda kepengurusan yang baik, yaitu ketua, pengurus, harian dan anggotanya mau memahami dan melaksanakan jobdisk masing-masing dikarenakan semua mengalami tahapan belajar, jadi adanya konflik sangatlah wajar terjadi. Pada permasalahan ini juga membutuhkan hadirnya pembina atau kepengurusan pada periode

⁷³ Wawancara dengan M. Adam Bahtiar, Ketua PR IPNU Desa Kedungturi, Tanggal 08 April 2018 pukul 14.30 WIB

Permasalahan yang dialami oleh ketua IPPNU pada periode kedua yang masih lanjut pada periode ketiga adalah kurangnya tanggung jawab pada pengurus harian, perbedaan pendapat, dan juga adanya pilih pilih teman sehingga menyebabkan pemicu awal kurang bersatunya anggota IPNU IPPNU Kedungturi :

“Permasalahan yang saya alami yaitu adanya anggota yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pengurus harian jarang hadir pada saat kegiatan, tapi pada saat akhir periode kepengurusan barulah mau bergabung kembali, hal tersebut sangatlah menjengkelkan dan bisa berpengaruh dalam kinerja pengurus harian yang lainnya, selain itu konflik yang terjadi hanya ketika adanya perbedaan pendapat dikarenakan kurangnya komunikasi antar anggota, kemudian juga adanya pilih-pilih teman yang dilakukan oleh mbak-mbaknya yang dulu dengan anggota yang baru, hal tersebut sangatlah berpengaruh buruk untuk kedepnya nanti, menurut saya solusinya untuk anggota yang lepas tanggung jawab kita beri pendekatan berupa teguran, dengan komunikasi yang baik dan penyelesaian dengan kepala dingin perbedaan pendapat bisa diselesaikan, untuk mbak-mbak yang pilih-pilih teman solusi yang saya ambil adalah dengan tidak memerlukan hal sama kepada generasi selanjutnya”.⁷⁵

Permasalahan yang diutarakan oleh narasumber yang pertama adalah kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang

[illegible]

c. Motivasi Untuk Mempertahankan Eksistensi Anggota

Adapun tujuan pemberian motivasi adalah untuk mendorong gairah dan semangat anggota, meningkatkan moral dan kepuasan kerja anggota, meningkatkan produktivitas anggota, memperthankan loyalitas dan kestabilan anggota organisasi, meningkatkan kedisiplinan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi, motivasi disini sangatlah diperlukan dikarenakan jumlah anggota pada saat awal mengalami penurunan dipertengahan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, hal ini bisa dipastikan motivasi yang dilakukan oleh pembina, ketua dan pengurus harian berhasil untuk memberikan pengaruh positif kepada anggota maupun kader dari IPNU IPPNU Kedungturi, sehingga menghasilkan eksistensi jumlah anggota IPNU IPPNU Kedungturi bisa bertahan bahkan bertambah dengan datangnya kader baru yang siap meneruskan estafet kepengurusan suatu organisasi.

“Menurut saya pada pengurusan periode kedua rekan Rudi Nur Huda untuk jumlah anggota ataupun kader sangatlah berkembang dengan pesat, untuk pengurus harian kurang optimal, untuk periode ketiga ini jumlah anggota ataupun kader insyaallah makin berkembang dengan pesat, serta mampu mengoptimalkan pengurus harian sesuai dengan tugasnya masing-masing, motivasi saya untuk rekan Rudi selain menjadi pembina di ranting Kedungturi, untuk terus mengembangkan jiwa keorganisasiannya ketingkat yang lebih tinggi yaitu Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman, maupun Pimpinan Cabang, motivasi untuk kepengurusan periode ketiga

Wawancara dengan pembina yang juga pernah menjadi ketua IPPNU periode pertama, motivasinya adalah untuk selalu belajar agar menambah pengetahuan serta menambah relasi, serta meningkatkan rasa percaya diri, juga memberikan solusi untuk periode ketiga khususnya kepada ketua dan pengurus harian agar selalu memotivasi anggotanya agar selalu semangat dalam mengeksistensikan IPPNU

IPPNU Kedungturi :

⁷⁹ Wawancara dengan Vemi Istimarroh, Pembina PR IPPNU Desa Kedungturi, Tanggal 08 April 2018 pukul 13.30 WIB

Ketua periode pertama Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi melakukan komunikasi secara intensif dengan eksternal yaitu dengan GMNU, Ansor, Fatayat dan Muslimat Desa kedungturi, dalam rangka bekerja sama untuk saling bersinergi dalam melaksanakan kegiatan desa, salah satu kegiatannya adalah pengajian umum yang diadakan oleh Desa Kedungturi, tentunya semua organisasi saling bekerjasama untuk mensukseskan acara pengajian umum tersebut. Untuk pengkaderan anggota ketua bersama dengan pengurus harian serta anggota yang bergabung dalam organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungturi terjun langsung kedalam TPQ dan juga REMAS yang sudah ada di daerah Kedungturi untuk melanjutkan estafet masa kepengurusan yang akan datang.

[illegible]

Kegiatan tahunan yang dilakukan seperti selalu menjalin, hubungan baik dengan para ulama', sesepuh, maupun tokoh masyarakat Desa Kedungturi menjalin silaturahmi pada kegiatan anjangsana yang dilaksanakan setelah hari raya idul fitri.

Komunikasi yaitu dilakukan dengan komunikasi secara langsung pada saat agenda kegiatan, memberikan perhatian atau pendekatan pribadi dengan menggunakan komunikasi secara langsung pada saat bertatap muka, dengan bertatap muka secara langsung pada saat kegiatan formal maupun non formal organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungturi, acara formalnya yaitu pada saat kegiatan organisasi dilaksanakan, untuk kegiatan nonformal adalah Ngopi bareng di cafe jikalau dengan rekanita IPPNU maupun di warkop jika hanya dengan rekan IPNU saja, selain itu juga dengan mengadakan kegiatan olahraga yaitu futsal, selain itu juga diadakan kegiatan rekreasi bersama dengan anggota IPNU IPPNU Keluar kota misalkan kepantai mendaki dll

2. Motivasi dan upaya untuk mempertahankan eksistensi anggota IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kedungturi, motivasi disini sangatlah diperlukan dikarenakan jumlah anggota pada saat awal mengalami penurunan dipertengahan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, begitulah hal unik yang terjadi pada semua periode kepengurusan dari mulai periode pertama sampai periode ketika, hal ini bisa dipastikan motivasi yang dilakukan oleh pembina, ketua dan pengurus harian berhasil untuk memberikan pengaruh positif kepada anggota maupun kader dari IPNU IPPNU Kedungturi, sehingga menghasilkan eksistensi jumlah anggota IPNU IPPNU Kedungturi bisa bertahan bahkan bertambah dengan datangnya kader baru yang siap meneruskan estafet kepengurusan suatu organisasi. Dengan menjalin solidaritas, menyinngkirkan egoisme dan memupuk selalu rasa saling menghargai dan menghormati agar IPNU IPPNU Kedungturi tetap jaya.

Nilai-nilai organisasi dihasilkan dari berbagai cerita yang disampaikan dan didengar oleh anggota organisasi saling terbuka untuk berbagi pengalaman dan cerita, nantinya cerita yang disampaikan dan didengar akan menghasilkan pengertian terhadap nilai-nilai organisasi. Anggota organisasi memerlukan partisipasi aktif dalam organisasi. Makna berbagai simbol tertentu dikomunikasikan, baik oleh ketua, pengurus harian, maupun anggota organisasi, sehingga mereka bersama saling bersinergi dan berkontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi. Perilaku mereka sangat penting dalam menciptakan dan pada akhirnya mempertahankan realitas organisasi IPNU IPPNU Kedungturi.

[illegible]

3. Berbagai organisasi memiliki budaya yang berbeda

Asumsi ketiga teori budaya organisasi adalah berkaitan dengan perbedaan budaya antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi sangatlah beragam diantara berbagai organisasi lainnya. Budaya organisasi merupakan sesuatu yang dibuat melalui interaksi setiap hari didalam organisasi, tidak saja interaksi yang terkait dengan tugas atau pekerjaan yang dilakukan anggota organisasi tetapi juga terkait dengan seluruh jenis komunikasi, baik yang dilakukan didalam maupun diluar organisasi yang bersifat formil dan nonformil.

Aldelfeer (1972) mengemukakan tiga kategori kebutuhan, yaitu Kebutuhan eksistensi, meliputi kebutuhan fisiologis seperti lapar, dan rasa haus, juga kebutuhan materi seperti lingkungan organisasi yang

mengunduh foto sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya masing-masing.

Kebutuhan antara keterkaitan, IPNU IPPNU Kedungturi selalu berupaya untuk menjalin hubungan baik dengan pihak internal seperti selalui menjalin komunikasi dengan baik antara pelindung, pembina, ketua, pengurus harian, dan juga anggotanya, serta menjaga hubungan pula dengan pihak eksternal seperti, dengan orang tua anggota, organisasi-organisasi lain, dan lingkungan sekitar. Agar komunikasi IPNU IPPNU Kedungturi selalu terjalin erat dan harmonis.

Kebutuhan akan pertumbuhan meliputi keinginan kita untuk produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kemampuan. Hal ini juga nampak pada anggota IPNU IPPNU Kedungturi, yang berjuang untuk selalu produktif dan kreatif dalam berinovasi mengenai agenda kegiatan yang bernuansa agamis maupun non agamis seperti olahraga, dan refreshing. Apabila anggotanya selalu produktif dan kreatif bisa dipastikan organisasi tersebut semakin berkembang pesat dari segi program kerja maupun peningkatan jumlah anggota, sehingga IPNU IPPNU Kedungturi akan selalu eksis dikalangan lingkungan sekitar Desa Kedungturi maupun khalayak luas pun juga bisa mengetahuinya melalui sosial media salah satunya instagram.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data yang telah di sajikan pada bab-bab sebelumnya, yang juga diperoleh dari lapangan dari hasil wawancara dengan narasumber, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sesuai dengan fokus utama peneliti adalah bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung, dengan internal maupun eksternal organisasi, menggunakan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka, serta komunikasi tidak langsung menggunakan media online seperti whatsapp, instagram dan googledrive, hambatan yang terjadi pada organisasi ini adalah masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja, hal tersebut sangatlah wajar terjadi karena anggotanya adalah para pelajar dan mahasiswa, dimana para pelajar masih berusia remaja, mudah terbawa arus, dan mudah dipengaruhi, karena masa tersebut adalah masa mencari jati jati diri masing-masing.

Jumlah anggota selalu terjadi pasang dan surut, pada awal periode kepengurusan anggotanya banyak yang mau berperan aktif dalam kegiatan organisasi, kemudian mengalami penurunan dipertengahan periode kepengurusan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, begitulah hal unik yang terjadi pada semua periode kepengurusan pertama sampai ketiga. Sehingga motivasi dalam organisasi sangatlah diperlukan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi jumlah anggota PR IPNU IPPNU Desa Kedungturi.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi, agar dapat menjadi masukan oleh beberapa pihak, diantaranya :

1. Para Akademisi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap kepada para akademisi, peneliti selanjutnya, maupun semua pihak untuk bisa lebih menyempurnakan penelitian ini.

2. Untuk UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan adanya penelitian komunikasi PR IPNU IPPNU Desa Kedungturi dalam mempertahankan eksistensi anggota diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh semua pihak khususnya fakultas untuk pengembangan dalam dunia keilmuan selanjutnya.

3. PR IPNU IPPNU Desa Kedungturi

Selalu jalin silaturahmi serta hubungan komunikasi dengan baik kepada pihak eksternal maupun internal organisasi, minimalisir konflik yang terjadi antar anggota dengan menjalin solidaritas, menyingkirkan egoisme, memupuk selalu rasa saling menghargai dan menghormati serta selalu istiqomah dalam hal kebaikan agar PR IPNU IPPNU Desa Kedungturi tetap jaya dan barokah selamanya.

- Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung : Mandar Madju, 1993)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)
- Morissan, teori komunikasi individu hingga massa (Jakarta:Kencana, 2013)
- Nurdin Ali, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014)
- Onong Efendy Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1968)
- Onong Effendy Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989)
- Onong Effendy Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remala Rostda Karya, 1999)
- R.Wayne Pace & Don F Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Reed H. Blake, *A Taxonomi Of Consept in Communication*, (USA : Hasting Hausa, Publisher Inc, 1979)
- Richard West dan Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, 3rd Edition, McGraw-Hill, 2007
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)
- Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)
- Soejono Trimio, *Perencanaan Strategi Salah Satu Dimensi Dalam Proses Pengambilan Keputusan*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1983)
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communicarion*, 5th Edition, Thomson Wadsworth, Belmont, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung Alfabeta, 2010)
- Ted J. *McLaughlin*, *Communication*, (Columbus : Charles E. Merrill Books, InC. 1964)

